

**Pengembangan Buku CERCA (Cerdas Membaca)
Sebagai Buku Pendamping Membaca Permulaan
Kelas I Sekolah Dasar**

***The Development of CERCA (Cerdas Membaca) Books
as Companion Books for Reading Beginning Class I
Elementary School***

¹Azimatun Nadlipah*, ²Rida Fironika Kusumadewi, ³Nuhyal Ulia

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
azarazimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pendamping membaca permulaan, kelayakan serta kepraktisannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa kelas I yang tidak semuanya memiliki kemampuan dasar membaca yang sama karena dilatarbelakangi oleh TK yang berbeda serta kebutuhan sekolah akan sarana buku penunjang yang menarik dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Kelebihan dari buku ini adalah penyajian materi yang sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami siswa.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluate). Berdasarkan lima tahapan tersebut, pengembangan buku pendamping CERCA dihasilkan persentase dari tiga validator sebesar 88% kategori Layak. Persentase kepraktisan dari uji respon siswa sebesar 94% kategori Layak, dan uji respon guru sebesar 96% kategori Layak. Berdasarkan hasil tersebut, buku pendamping CERCA dinyatakan layak dan praktis untuk diterapkan di siswa kelas I SDN Jamus 1 Kabupaten Demak.

Kata kunci: buku pendamping, membaca

ABSTRACT

This study aims to develop a companion book for beginning reading, its feasibility and practicality. This research is motivated by the ability of grade I students who do not all have the same basic reading skills because they are motivated by different kindergartens and the school's need for interesting supporting books to increase students' reading motivation. The advantage of this book is that the presentation of the material is simple and clear so that it is easy for students to understand.

This study uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluate) model. Based on these five stages, the development of the CERCA companion book resulted in a percentage of the three validators of 88% in the Eligible category. The percentage of practicality from the student response test is 94% in the Eligible category, and the teacher response test is 96% in the Eligible category. Based on these results, the CERCA companion book was declared feasible and practical to be applied to grade I students at SDN Jamus 1, Demak Regency.

Keywords: *companion book, reading*

1. PENDAHULUAN

Memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD), siswa dituntut untuk dapat menguasai kemampuan dasar dalam belajar yakni membaca dan menulis permulaan (MMP). Sebelumnya siswa sudah menempuh pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada pendidikan pra sekolah dasar siswa dilatih untuk terbiasa berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan banyak orang. Pendidikan pra sekolah dasar lebih ditekankan pada penguatan karakter siswa dan tidak dibenarkan untuk mengajarkan siswa membaca dan menulis.

Peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa penerimaan siswa pada sekolah dasar tidak didasarkan pada kemampuan membaca ataupun menulis melainkan hanya berdasarkan usia. Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan pra sekolah dasar tidak wajib mengajarkan kepada siswa – siswinya. Siswa juga tidak wajib menguasai keterampilan tersebut untuk dapat mengikuti pembelajaran di kelas I SD. Pada kenyataannya calon siswa kelas I memiliki kemampuan awal yang berbeda, dan tentunya tidak semua siswa sudah menguasai keterampilan awal membaca dan menulis yang baik. Bagi siswa kelas I yang sebelumnya tidak belajar di TK ataupun PAUD bahkan menganggap angka dan huruf merupakan suatu yang asing bagi mereka. Selain faktor tersebut, penyebab lain yang membuat kurang berhasilnya proses belajar membaca adalah minimnya sarana prasarana bagi anak (Alang, 2013).

Ketika siswa pertama masuk sekolah, sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kurikulum yang harus dipenuhi targetnya oleh guru ataupun sekolah, menjadikan guru memiliki keterbatasan untuk mengerjakan hal-hal secara intens yang bukan merupakan Kompetensi Dasar dalam rancangan kurikulum. Beban belajar untuk siswa kelas I SD tidak seimbang dengan apa yang dianjurkan oleh perancang kurikulum pada masa pra-sekolah.

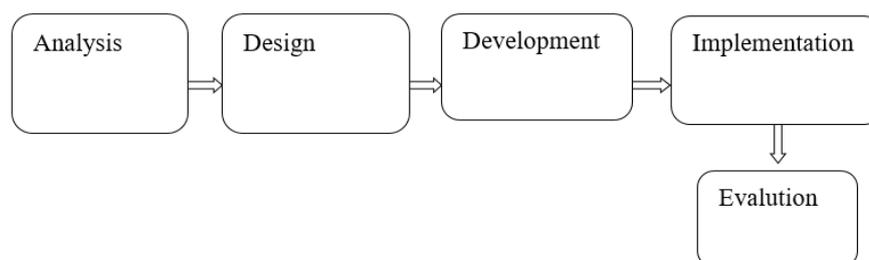
Pada kurikulum 2013, ditelaah dari buku siswa dan buku guru Tema 1 (Diriku) siswa sudah diharuskan dapat membaca dan menulis agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beban belajar yang berat dibuktikan dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai siswa pada buku Tema 1 bahwa siswa harus sudah dapat memperkenalkan dirinya, anggota keluarga juga orang-orang di lingkungannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Siswa juga harus dapat mengenal teman sekelasnya melalui perkenalan lisan dan tulisan dari temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika masuk sekolah pertama kali, siswa minimal sudah harus mengenal huruf dan dapat menuliskan namanya, nama orangtuanya dengan baik dan benar agar dapat dibaca oleh temannya. Tentu bagi siswa yang masih asing dan belum hafal huruf apalagi membacanya, mereka akan merasa kesulitan untuk dapat mengikuti pelajaran pertamanya. Guru juga tidak memiliki waktu yang panjang untuk dapat membantu siswa karena ketika hari sudah berganti, tentu guru juga harus mengganti topik pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa masalah muncul ketidakmampuan siswa di jenjang kelas I SD dalam kaitannya dengan kemampuan membaca. Siswa dengan latar belakang yang berbeda dan bekal yang berbeda pula yang didapat selama pendidikan di TK, maka tidak semua siswa memiliki dasar yang cukup dalam membaca, hingga pada akhirnya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang menuntutnya untuk membaca serta siswa itu tidak mempunyai buku pendamping selain yang di sediakan di sekolah dan guru tidak menggunakan buku pendamping kecuali buku ajar yang sudah di tentukan oleh pemerintah sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan buku pendamping untuk memudahkan siswa dalam membaca maka dibutuhkan suatu buku pendamping yang didesain secara menarik sehingga mampu memudahkan siswa dalam memahami cara-cara membaca yang tepat dan cepat sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan penelitian mengenai pengembangan buku pendamping yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca. Adapun bentuk pengembangan buku CERCA (Cerdas Membaca) sebagai buku pendamping membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu R&D (*Research and Development*). R&D dapat didefinisikan sebagai upaya metode penelitian yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk menguji keefektifan produk agar lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan yang diadaptasi dari pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Jika digambar dalam sebuah bagan maka model ADDIE sebagai berikut:



Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas I SDN Jamus 1 tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Menurut Alwan et al. (2017) Angket atau kuesioner adalah segala pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada pihak yang bersangkutan atau responden untuk dijawab. Angket validasi ahli diberikan kepada validator bertujuan untuk mengetahui apakah produk buku CERCA dapat dinyatakan layak atau tidaknya. Sedangkan angket di berikan kepada masing- masing pihak yaitu siswa dan guru untuk memberikan penilaian terhadap produk untuk mengetahui praktis atau tidaknya produk tersebut.

Teknik analisis data untuk uji validasi ahli dilakukan oleh dua dosen dan satu guru. Angket tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran layak atau tidak. Setelah angket tersebut di isi oleh validasi maka didapatkanlah skor melalui kuesioner tersebut. Untuk menentukan media pembelajaran tersebut layak atau tidak skor data kualitatif dikonverensikan dalam bentuk presentase dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah total skor (x)}}{\text{jumlah skor maksimum (xi)}} \times 100\%$$

Kemudian jika sudah diolah dengan rumus di atas, data dikonferensikan ke dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Acuan Kelayakan Media

Penilaian	Kategori
0%- 20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Analisis data untuk angket respon guru dan respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran praktis ataupun tidak, rumus yang digunakan untuk mengolah hasil angket menggunakan rumus yang sama dengan rumus kevalidan media. Presentase disebut berhasil dan dikatakan praktis jika diposisi rentang 81%- 100% memenuhi kriteria “sangat praktis”, 61%- 80% kriteria “praktis”, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan produk Buku CERCA dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Range Persentase Respon Guru dan Siswa

No	Interval %	Kriteria
1	81- 100	Sangat Praktis
2	61- 80	Praktis
3	41- 60	Cukup Praktis
4	21- 40	Tidak Praktis
5	0-20	Sangat Tidak Praktis

Berikut ialah tahapan penelitian yang dilakukan yang dimulai dari: 1) *Analysis* (tahap analisis); 2) *Design* (tahap perancangan); 3) *Development* (tahap pengembangan); 4) *Implementation* (tahap penerapan); 5) *Evaluation* (tahap evaluasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Buku CERCA sebagai Buku Pendamping Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar

Tahap *Analysis* (Tahap Analisis)

Pada tahap analisis, kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Mengumpulkan data kompetensi dasar, dan indikator yang berkaitan dengan materi pembelajaran buku CERCA; 2) Mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran terutama pada ketersediaan media pembelajaran; 3) Mengumpulkan data kuantitatif jumlah siswa.

Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap desain, dilakukan beberapa kegiatan seperti: 1) Penyusunan Materi, materi yang akan dibahas dalam pengembangan buku pendamping CERCA disesuaikan dengan indikator membaca permulaan; 2) Pemilihan Format, Pemilihan format buku pendamping CERCA didesain secara menarik dengan penuh warna-warni dan mudah digunakan sehingga dapat menarik minat siswa.

Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Penulisan buku pendamping, yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti format, desain, dan isi; 2) Validasi buku pendamping, yang dilakukan oleh 3 validator terdiri atas ahli materi, ahli bahan, dan ahli desain.

Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi ini dilakukan uji respon guru dan siswa untuk mengetahui penggunaan buku pendamping CERCA dalam pembelajaran membaca permulaan.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

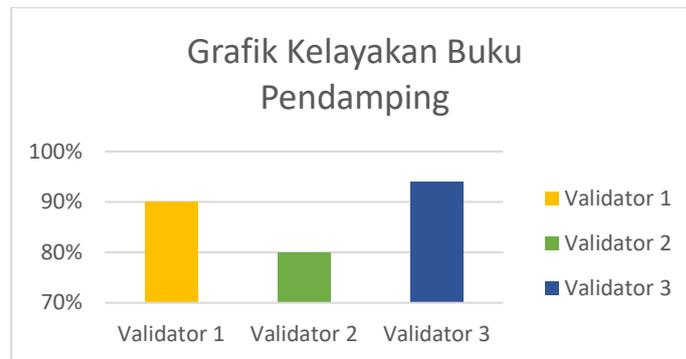
Setelah dilakukan uji coba, jika terdapat kekurangan maka dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk penyempurnaan buku pendamping CERCA ini.

Kelayakan Buku CERCA sebagai Buku Pendamping Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar

Penyusunan buku pendamping didasarkan pada referensi dan sumber yang mendukung dengan memperhatikan beberapa aspek sehingga buku pendamping menarik dan layak digunakan. Penilaian kelayakan buku pendamping CERCA dilakukan melalui uji validasi oleh tiga validator, yakni ahli materi, ahli bahan, dan ahli desain. Menurut Setyowati et al. (2021) bahwa kegiatan validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menguji sebuah produk atau menguji kevalidan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Uji validasi dilakukan dengan mengisi angket lembar validasi. Uji validasi oleh ahli materi memiliki pernyataan dengan mendasarkan pada 10 indikator yaitu kesesuaian materi, kelengkapan, kedalaman dan keluasan materi, ketepatan struktur kalimat dan ejaan, kebakuan bahasa, adanya soal latihan dan umpan balik latihan.

Uji validasi oleh ahli bahan mendasarkan pada 10 indikator yaitu bahan mudah ditemukan dan digunakan, bahan murah dan aman, bahan bisa menstimulasi anak, bahan aman dibawa dan bertahan lama, bahan mudah disimpan dan nyaman digunakan. Adapun uji validasi oleh ahli desain meliputi 10 indikator yaitu desain menarik dan tidak membosankan, desain mampu menumbuhkan minat dan semangat siswa, desain dapat memahami dan menguasai materi, materi disajikan dengan gambar yang jelas dan sesuai. Masing-masing penilaian dari ahli dilengkapi dengan 5 kriteria jawaban.

Berdasarkan penilaian dari ketiga validator tersebut, mendapatkan hasil persentase 88% kategori “Layak”. Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ketiga validator dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kelayakan Buku Pendamping

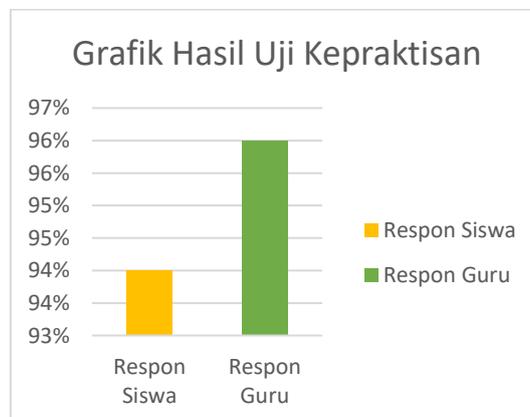
Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian masing-masing validator telah melampaui batas minimal yaitu 61% buku pendamping dikatakan “Layak” digunakan. Dengan hasil dari validator 1 sebesar 90%, validator 2 sebesar 80%, dan validator 3 sebesar 94% sehingga dapat diperoleh rata-rata 88% dengan kategori “Layak”.

Kepraktisan Buku CERCA sebagai Buku Pendamping Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar

Kepraktisan buku pendamping CERCA dinilai menggunakan angket respon guru dan respon siswa. Angket respon guru dan respon siswa memiliki 10 butir pernyataan dengan 10 indikator penilaian, yaitu menarik, bagus dan awet, tulisan jelas, mudah dibaca, huruf vokal dan konsonan mudah dipelajari. Angket respon guru mendapatkan hasil persentase sebesar 96% dengan kategori Sangat Praktis.

Angket respon siswa yang diisi oleh sebanyak 18 siswa mendapatkan hasil rata-rata skor 47 dengan persentase sebesar 94% kategori Sangat Praktis.

Kedua angket menghasilkan persentase dengan kategori Sangat Praktis, dengan begitu buku pendamping praktis digunakan dalam pembelajaran. Hasil persentase angket dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Kepraktisan

Buku pendamping CERCA ini berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga memiliki sasaran siswa kelas I karena berada pada tahap membaca permulaan. Buku pendamping CERCA didesain dengan warna-warni sehingga mampu menarik minat siswa. Ukuran buku yang tidak terlalu besar dan terlalu kecil memudahkan siswa untuk membawa serta membacanya dengan jelas.

Buku pendamping CERCA juga dilengkapi dengan permainan mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai, tentunya hal ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar dan bisa diselingi dengan bermain. Oleh karena itu, penggunaan buku pendamping ini perlu dampingan guru dan orangtua karena peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk menunjang keterampilan siswa dalam membaca. Pendampingan oleh orangtua juga sangatlah penting karena waktu belajar di sekolah yang sangat singkat sehingga siswa perlu mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah dengan bimbingan orangtua, sehingga bisa memberikan pemantapan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Janawati & Sueca, 2022).

SIMPULAN

Pengembangan buku pendamping CERCA menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis* (tahap analisis), *design* (tahap perancangan), *development* (tahap pengembangan), *implementation* (tahap penerapan), dan *evaluation* (tahap evaluasi). Uji kelayakan menunjukkan bahwa buku pendamping CERCA dinyatakan layak dari hasil uji validasi oleh tiga validator dengan mendapatkan rata-rata persentase 88% pada kategori “Layak”. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa buku pendamping CERCA “Praktis” digunakan dalam pembelajaran. Perolehan rata-rata skor angket respon siswa sebesar 47 dengan persentase 94% pada kategori “Sangat Praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang. (2013). Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lancar Membaca. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Dictionary of Statistics & Methodology*, 02(01). <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Janawati, P. A., & Sueca, I. N. (2022). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS. 6, 514–518.
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>